

# ANALISIS KEMAMPUAN LITERASI NUMERASI MELALUI PEMBELAJARAN MATEMATIKA BERBASIS PROYEK

Eka Aryan Widiyaningsih<sup>1</sup>, Yulia Maftuhah Hidayati<sup>2</sup>

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Surakarta, Indonesia

## Abstrak

Pendidikan diperlukan untuk mengembangkan keterampilan peserta didik agar memiliki keterampilan global. Salah satu keterampilan global adalah penguasaan berbagai keterampilan literasi, termasuk keterampilan dasar dan berhitung. Literasi numerasi merupakan keterampilan yang penting karena erat kaitannya dengan kehidupan sehari-hari. Data literasi di Indonesia menunjukkan bahwa kemampuan membaca siswa masih rendah sehingga diperlukan inovasi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis kemampuan literasi numerasi melalui pembelajaran berbasis proyek. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan Teknik pengumpulan data yaitu berupa wawancara dan observasi. Uji keabsahan data dalam kajian ini menggunakan metode triangulasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan literasi numerasi 18 siswa sangat baik. siswa dengan nilai terbaik dapat menyelesaikan dua atau tiga indikator, sedangkan siswa dengan nilai rendah dalam numerasi literasi, dan hanya mencapai satu indikator. Tidak terpenuhinya indikator disebabkan oleh kesalahan siswa antara lain: 1) kegagalan menuliskan informasi data yang disajikan pada papan grafik, 2) kesalahan dalam penyelesaian masalah, 3) kesalahan dalam perhitungan, dan 4) kegagalan dalam menuliskan kesimpulan dari hasil jawaban yang didapatkan.

**Kata kunci** : kemampuan literasi, literasi numerasi, pembelajaran matematika, PBL.

## Abstract

Education is needed to develop students' skills so that they have global skills. One of the global skills is mastery of various literacy skills, including basic skills and numeracy. Numeracy literacy is an important skill because it is closely related to everyday life. Literacy data in Indonesia shows that students' reading ability is still low, so innovation is needed. The aim of this research is to analyze numeracy literacy skills through project-based learning. The research method used is qualitative with data collection techniques in the form of interviews and observations. Testing the validity of the data in this study uses the triangulation method. The results showed that the numeracy literacy skills of 18 students were very good. students with the best scores can complete two or three indicators, while students with low scores in literacy numeracy only achieve one indicator. Failure to fulfill indicators is caused by student errors, including: 1) failure to write down data information presented on the graph board, 2) errors in problem solving, 3) errors in calculations, and 4) failure to write conclusions from the answers obtained.

**Keyword** : literacy skills, numeracy literacy, mathematics learning, PBL.

## 1. PENDAHULUAN

Pendidikan menjadi salah satu faktor terpenting yang menentukan keberhasilan dan kemakmuran suatu negara. Terdapat beberapa tantangan dalam dunia pendidikan saat ini, dilihat dari

perkembangan teknologi yang sangat pesat di abad ke-21. Kemampuan global Munahefi & Lestari, (2023) meliputi keterampilan hidup, keterampilan teknologi informasi dan komunikasi, keterampilan belajar (kreatif, kritis, komunikasi, keterampilan kolaboratif) dan keterampilan berbagai membaca. Pesatnya perkembangan dan kemajuan teknologi saat ini mempengaruhi semua bidang kehidupan, salah satunya adalah perspektif Pendidikan dan pembelajaran. Perkembangan ilmu pengetahuan seiring dengan perkembangan teknologi mulai menjadi bagian dari Pendidikan khususnya pembelajaran. Cerminan kemajuan dalam kehidupansuatu bangsa ada pada bidang pendidikan. Pendidikan juga dinilai merupakan hal yang penting bagi suatu negara agar mampu berkembang pesat (Hidayah, 2022). Pendidikan tidak dapat dipisahkan dari proses pendewasaan manusia, karena berdampak pada perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Secara empiris, perspektif Pendidikan mengandaikan pemanfaatan ilmu pengetahuan dan teknologi yang dapat menjembatani kesenjangan antara harapan dan fakta saat ini menuju tujuan yang diharapkan. Literasi meliputi literasi dasar dan literasi matematika Perdana & Suswandari, (2021). Definisi literasi matematika sangat luas karena mencakup beberapa keterampilan, yaitu literasi spasial, perhitungan dan kuantitas (Baidur, 2019).

Literasi menjadi salah satu fokus pengembangan literasi siswa, salah satunya melalui Gerakan Literasi Sekolah (GLS). Literasi numerasi didefinisikan sebagai kemampuan menganalisis dan memahami pernyataan yang bekerja melalui manipulasi simbol atau bahasa yang ditemukan dalam kehidupan sehari-hari, dan mengungkapkan pernyataan tersebut melalui ucapan dan tulisan Dyah Worowiras tri Ekowati et al., (2019). Keterampilan ini sangat diperlukan dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara, dimana informasi ekonomi dan politik tidak dapat dihindari, sehingga informasi yang diungkapkan dalam bentuk angka atau grafik harus dapat dipahami dan dimaknai. Kemampuan ini juga terkait dengan pemahaman informasi yang dinyatakan secara matematis seperti grafik, diagram, dan tabel Faridah et al., (2022).

Kemampuan menggunakan angka, data, dan simbol matematika berkaitan erat dengan literasi numerasi Pulungan, (2022). literasi numerasi berkaitan dengan matematika, meskipun keduanya merupakan hal yang berbeda Salvia et al., (2022). Matematika adalah mata pelajaran yang dipelajari oleh siswa sekolah dasar, menengah dan universitas. UNESCO, (2006) menyebutkan kemajuan suatu bangsa dapat ditentukan salah satunya dengan kemampuan literasi numerasi. Data eksternal menunjukkan bahwa kemampuan matematika, khususnya membaca, masih sangat lemah. Hal ini ditunjukkan dengan hasil (Programme for International Student Assessment) 2018, Indonesia berada di urutan sepuluh besar Saefurohman et al., (2021). Penyebab rendahnya kemampuan membaca siswa adalah pembelajaran yang belum optimal sehingga diperlukan inovasi Pendidikan. Pembelajaran matematika pada tingkat SD memerlukan kemampuan literasi numerasi untuk mendukung siswa agar bisa meningkatkan pengetahuan dan kompetensi dasar dalam ilmu

matematika untuk menyelesaikan masalah dalam konteks kehidupan sehari-hari Widiyanti et al., (2022). Kemampuan literasi numerasi di siswa tingkat SD diukur dengan beberapa kemampuan pokok, diantaranya adalah kemampuan untuk melakukan komunikasi (communication), mematematisasi (mathematizing), representasi (representation), penalaran dan pemberian alasan (reasoning and argument), strategi untuk memecahkan masalah (devising strategies for solving), penggunaan operasi dan bahasa simbol, bahasa formal dan bahasa teknis (using symbolis, formal and technical language and operations), penggunaan alat matematika (using mathematical tools) (Apriatni, 2023). Kemampuan literasi numerasi perlu dikembangkan untuk mendukung dan mendorong siswa dalam memecahkan masalah dalam konteks kehidupan sehari-hari.

Salah satu model pembelajaran yang menggunakan masalah nyata adalah pembelajaran berbasis proyek. Pembelajaran berbasis proyek adalah model pembelajaran yang menitikberatkan pada aktivitas siswa dalam mengerjakan proyek yang berhubungan dengan konsep atau masalah sehari-hari. Pembelajaran berbasis proyek cocok digunakan dalam meningkatkan literasi matematika Abidin, (2020). Berdasarkan uraian tersebut, pembelajaran mata pelajaran terpadu berbasis proyek merupakan inovasi yang tepat untuk pengembangan kemampuan berhitung dan membaca siswa, oleh karena itu perlu adanya penelitian yang mengkaji pengembangan pembelajaran berhitung siswa melalui mata pelajaran terpadu berbasis proyek. sedang belajar.

Kemampuan berhitung dan membaca yang baik diwujudkan melalui keterampilan, yaitu (1) penggunaan berbagai bilangan dan simbol matematika dasar dalam menyelesaikan tugas-tugas praktis dalam kehidupan sehari-hari, (2) menganalisis informasi yang disajikan. dalam bagan, tabel, grafik dan sebagainya (3) menggunakan interpretasi hasil analisis untuk prediksi dan pengambilan keputusan, selain itu juga dapat dilihat melalui indikator numerasi dan literasi berdasarkan Astari, (2017) yaitu (1) karya efektif dengan model dalam situasi tertentu dan kompleks (2) memilih dan menyajikan informasi, termasuk simbol, dan menghubungkannya dengan situasi nyata (3) menggunakan keterampilan dan penalaran dalam konteks langsung dengan informasi yang berbeda dan (4) memberikan penjelasan dan mengkomunikasikannya melalui alasan dan argumen. berdasarkan interpretasi dan tindakan yang diambil. Berdasarkan beberapa pendapat dapat disimpulkan bahwa indikator perhitungan terdiri dari (1) bekerja efektif dalam memecahkan masalah praktis menggunakan keterampilan dan penalaran dengan berbagai informasi (2) menggunakan model, simbol dan angka untuk menyelesaikan masalah nyata (3) mampu menganalisis literasi data yang disajikan dalam bentuk bagan, tabel, grafik, dll. dan (4) menginterpretasikan hasil analisis untuk mengambil keputusan dengan menyajikan penjelasan dan argumentasi yang jelas. Dalam mengukur kemampuan literasi numerasi seseorang, diperlukan indikator yang jelas dimana dapat menggambarkan setiap kemampuan yang termuat di dalamnya.

## 2. METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. penelitian dilaksanakan di salah satu SDN 1 Ngenden yang berlokasi di Boyolali dengan subjek 18 siswa kelas V. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, metode tes dan metode wawancara. Untuk mendapatkan data yang valid peneliti menggunakan Teknik triangulasi metode. Triangulasi metode ini dilakukan melalui wawancara yang dilanjutkan dengan observasi untuk memperoleh informasi yang sama. Teknik mengkaji keabsahan data. Menurut Kurniawan, (2019) triangulasi merupakan sebuah Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data yang bersifat menggunakan berbagai Teknik pengumpulan data yang sumber data yang sudah ada sebagaimana dijelaskan Bachri, (2010) bahwa tantangan bagi segala jenis penelityian pada akhirnya adalah terwujudnya produksi ilmu pengetahuan yang valid, sah, benar dan beretika. Instrument yang digunakan berupa lembar tes kemampuan literasi numerasi dan pedoman wawancara. Lembar tes kemampuan literasi numerasi berisi satu butir soal cerita penyajian data yang dibuat oleh peneliti. Lembar tes tersebut digunakan untuk mengetahui bagaimana kemampuan literasi numerasi peserta didik, sedangkan Pedoman wawancara digunakan untuk memperjelas hasil respon tes siswa. Bagain instrumen makalah tes numerasi dijelaskan di bawah ini.

Tabel 1. Kisi-kisi Instrumen Lembar Tes Literasi Numerasi

<b>Indikator pencapaian kompetensi (IPK)</b>	<b>Indikator soal</b>	<b>Soal</b>
3.8.1 Menganalisis data dalam bentuk tabel dan diagram	Siswa menuliskan angka dan symbol yang terkait dengan penyajian data dengan tepat dan lengkap.	Hasil panen Desa Sukamaju pada tahun 2016 sebanyak 60 ton , tahun 2017 sebanyak 30 ton, tahun 2018 sebanyak 70 ton, tahun 2019 sebanyak 60 ton dan pada tahun 2020 sebanyak 80 ton. Tentukan mean, median modus pada soal tersebut Bagaimana cara menentukan selisih
	Siswa menuliskan informasi yang diketahuinya dan pernyataan yang diajukan secara lengkap pada table yang tersedia.	
	Siswa menuliskan informasi yang diketahuinya dan pertanyaan yang diajukan secara lengkap pada table yang tersedia.	

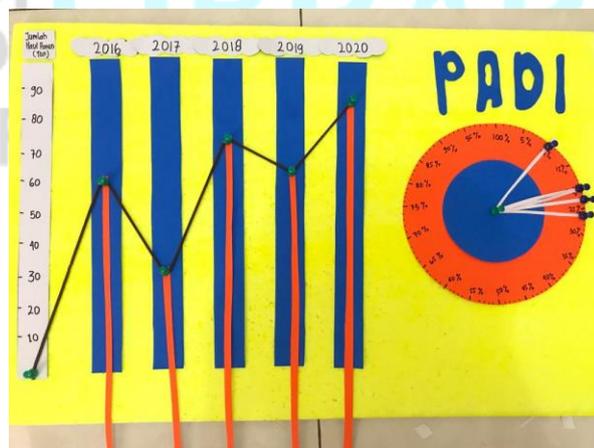
Untuk mengetahui kemampuan literasi numerasi peserta didik dibutuhkan indikator literasi numerasi kemampuan literasi numerasi (N) dan kriteria N pada soal tes. Berikut disajikan indicator kemampuan literasi numerasi (N) dari Han, dkk (2017) pada Tabel.2

Tabel.2 Indikator literasi numerasi

No	Indikator
N1	Mampu menggunakan berbagai macam angka atau symbol yang terkait dengan matematika dasar dalam menyelesaikan masalah kehidupan sehari-hari.
N2	Mampu menganalisis informasi yang ditampilkan dalam berbagai bentuk (grafik, table, bagan, diagram dan lain sebagainya).
N3	Menafsirkan hasil analisis tersebut untuk memprediksi dan mengambil keputusan.

Teknik analisis data penelitian ini menggunakan tiga Langkah yaitu 1) reduksi data, 2) penyajian data, 3) penarikan kesimpulan. Langkah reduksi data dilakukan dengan mengambil lembar jawaban seluruh siswa, kemudian lembar jawaban yang mendapat skor tertinggi dan terendah tergolong sangat baik dan memadai. Pada tahap penyajian data dibuat deskripsi keterampilan berhitung dan membaca siswa sebagai gambaran proses penyelesaian instrument tes yang mengarah pada pengukuran keterampilan berhitung dan membaca siswa. Fase inferensi melibatkan penarikan kesimpulan berdasarkan informasi yang diterima dan dianalisis dalam bentuk deskripsi.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN



Gambar.1 Proyek Papan Diagram

#### 3.1 Deskripsi Kemampuan Literasi Numerasi Melalui Papan Diagram (PADI)

Sesuai dengan indikator literasi numerasi yang pertama mampu menggunakan berbagai macam angka atau simbol dapat dilihat jika papan diagram sudah menggunakan berbagai macam angka dan simbol dapat dilihat pada diagram yang menyajikan data pada 2016 sebanyak 60 ton, 2017 sebanyak 30 ton,

2018 sebanyak 75 ton, 2019 sebanyak 60 ton dan 2020 sebanyak 80 ton pada papan diagram lingkaran juga menggunakan berbagai angka dan persentase sebagai simbol.

Sesuai indikator literasi numerasi yang kedua yaitu mampu menganalisis informasi berbagai bentuk, pada papan diagram sudah sesuai indikator literasi numerasi karena pada papan diagram diatas menggunakan grafik untuk mengetahui jumlah data yang disajikan, diagram batang untuk menjelaskan informasi yang disajikan dan diagram lingkaran untuk menampilkan informasi dalam bentuk persentase

Sesuai indikator yang ketiga menafsirkan hasil analisis untuk mengambil keputusan, melalui papan diagram diatas peserta didik dapat menjelaskan hasil atau kesimpulan yang didapatkan dengan benar dan tepat. Dapat dilihat bahwa pesera didik menentukan hasil informasi dengan tepat seperti dapat menentukan diagram sesuai data yang disajikan, menentkan grafik dengan benar dan menentukan persentase melalui diagram dengan benar dan tepat.

### 3.2 Deskripsi Kemampuan Literasi Numerasi Subjek S1 yang Memiliki Nilai Tinggi

Siswa diminta menjawab dua pertanyaan pada soal yaitu menentukan mean, median dan modus. Peserta didik menjawab dengan benar dan tepat pada soal. berikut salah satu contoh jawaban S1 pada Gambar 2.

	tahun	hasil	presentase	Presentase = $\frac{\text{Jml bagian}}{\text{Jml keseluruhan}} \times 100\%$
<input type="checkbox"/>	2016	60 ton	20 %	
<input type="checkbox"/>	2017	30 ton	10 %	
<input type="checkbox"/>	2018	70 ton	23,3 %	
<input type="checkbox"/>	2019	60 ton	20 %	
<input type="checkbox"/>	2020	80 ton	26,7 %	
<input type="checkbox"/>	Jumlah	300		

Gambar 2. Hasil pekerjaan S1 ketika menuliskan angka dan symbol terkait penyajian data

Indikator kemampuan literasi numerasi pertama (N1) yaitu menggunakan berbagai macam angka dan simbol yang terkait dengan penyajian data. Hasil pengerjaan S1 sesuai Gambar 2 menunjukkan bahwa S1 sudah tepat dalam menuliskan angka dan symbol matematika yang berkaitan dengan penyajian data.

	tahun	hasil	presentase	Presentase = $\frac{\text{Jml bagian}}{\text{Jml keseluruhan}} \times 100\%$
<input type="checkbox"/>	2016	60 ton	20 %	
<input type="checkbox"/>	2017	30 ton	10 %	
<input type="checkbox"/>	2018	70 ton	23,3 %	
<input type="checkbox"/>	2019	60 ton	20 %	
<input type="checkbox"/>	2020	80 ton	26,7 %	
<input type="checkbox"/>	Jumlah	300		

Gambar 3. Hasil pekerjaan S1 ketika menuliskan informasi

Indicator kemampuan literasi numerasi kedua (N2) yaitu analisis informasi, S1 sudah tepat dalam menuliskan informasi yang diketahui pada soal yang disajikan pada gambar 3, nemun S1 dapat menjelaskan secara lisan saat wawancara sabagaimana kutipan wawancara berikut:

*P : bagaimana cara mengubah data itu kepresentase?*

*S1: kita harus tahu dulu kak jumlah data seluruhnya, jadi 60 ditambah 30 ditambah 70 ditamba 60 ditambah 80 jadi hasilnya 300 untuk mengubah kepersen 60 dibagi 300 dan dikali 100 begitupun dengan data seterusnya.*

tahun	hasil	presentase	Presentase = $\frac{\text{Jml bagian}}{\text{Jml keseluruhan}} \times 100\%$
2016	60 ton	20 %	
2017	30 ton	10 %	
2018	70 ton	23,3 %	
2019	60 ton	20 %	
2020	80 ton	26,7 %	
Jumlah	300		

2. Menentukan mean, median, modus

mean =  $\frac{60 + 30 + 70 + 60 + 80}{5} = 60$

Median = 30, 60, 60, 70, 80 = 60

modus = 30, 60, 60, 70, 80 = 60

b. menentukan selisih :

= 30, 60, 60, 70, 80

= 80 - 30 = 50

Gambar 4. Hasil pekerjaan S1 ketika menuliskan proses penyelesaian soal

Indikator kemampuan literasi numerasi ketiga (N3) yaitu menafsirkan hasil analisis dari (N2) untuk memprediksi dan mengambil keputusan, S1 dapat menuliskan penyelesaian soal serta menjelaskan hasil atau kesimpulan yang didapatkan dengan benar dan tepat pada baris 1 hingga baris 0. Hal tersebut diperkuat dengan jawaban lisan S1 ketika proses wawancara sebagaimana kutipan wawancara berikut:

*P : menurut adek, bagaimana langkah penyelesaiannya?*

*S1 : penyelesaian untuk menentukan selisih tinggal menentukan nilai tertinggi dan terrendah kak, nilai terrendah 30 dan nilai tertingginya 80 setelah itu untuk mendapatkan hasilnya nilai tertinggi dikurangi nilai terrendah, jadi tinggal 80 dikurangi 30.*

S1 mampu menjawab soal serta menjelaskan langkah penyelesaian dengan tepat. Baik S1 serta peserta didik yang lain memiliki nilai tes penyajian data tinggi dapat memenuhi dua hingga tiga indikator kemampuan literasi numerasi sehingga dapat dikatakan kemampuan literasi numerasinya juga tinggi. Maulidina, A. P., & Hartatik, (2019) yang menyebutkan bahwa kemampuan numerasi yang baik dimiliki oleh peserta didik yang berkemampuan tinggi.

### 3.3 Deskripsi Kemampuan Literasi Numerasi Subjek S12 dengan Nilai Rendah

Subjek S12 dipilih sebagai salah satu dari peserta didik yang memperoleh nilai rendah. berikut jawaban S12 pada soal.

The image shows a student's handwritten work on lined paper. It consists of two parts, labeled (a) and (b). Part (a) shows the calculation of mean, median, and mode. The mean is calculated as  $300 \div 5 = 60$ . The median is given as 30. The mode is given as 60, 60. Part (b) shows a simple subtraction:  $60 - 30 = 30$ .

Gambar 5. Hasil pekerjaan S12 yang tidak menuliskan informasi soal

Subjek nomor 12 (S12) menggunakan angka dan symbol terkait penyajian data namun kurang mampu, serta tidak menuliskan apa yang diketahui pada papan diagram yang disajikan dan apa yang ditanyakan pada soal tersebut sehingga indicator kemampuan literasi numerasi pertama (N1) dan (N2) tidak terpenuhi. S12 langsung menuliskan proses penyelesaian soal pada gambar, namun S12 menjelaskan secara lisan saat wawancara seperti pada kutipan wawancara berikut:

*P : bagaimana cara mengubah data itu kepresentase?*

*S12 : jumlah bagian dibagi jumlah keseluruhan lalu di kalikan 100 kak*

*P : kenapa tidak dituliskan di lembar jawaban?*

*S12 : panjang kak, malas jadinya gak saya tulis, saya mau langsung ke penyelesaiannya saja.*

S12 menuliskan yang mana jawabanya kurang tepat. seharusnya S12 menuliskan cara menentukan mean, median, modus serta menuliskan bagaimana cara menentukan selisih sehingga menyebabkan tidak tercapainya indicator literasi numerasi ketiga (N3) yaitu menafsirkan hasil analisis dari (N2) untuk memprediksi dan mengambil keputusan. proses penyelesaian yang dituliskan siswa tidak menjawab jumlah masing-masing data yang disajikan pada papan diagram. S12 kurang teliti dalam menjawab soal penyajian data yang disajikan pada papan diagram.

Baik S12 maupun siswa lain yang memiliki nilai tes kemampuan literasi numerasi terendah hanya memenuhi salah satu indicator yang disebabkan oleh kesalahan yang dilakukan peserta didik, salah satunya yaitu tidak menarik kesimpulan atau tidak menginterpretasikan proses penyelesaian soal yang telah dilakukan. hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang mengatakan bahwa peserta didik dengan kemampuan numerasi yang rendah cenderung mengalami kesulitan dalam menarik kesimpulan Sari et al., (2023). Siswa sering tidak percaya diri dan ragu-ragu dalam mengerjakan soal, sehingga dapat disimpulkan bahwa hal tersebut dapat mempengaruhi kemampuan literasi numerasi siswa itu sendiri (Putri & Pujiastuti, 2021)

Berikut disajikan tabel persentase jumlah peserta didik yang menjawab benar dan tepat di setiap indicator.

Tabel.3 persentase jumlah peserta didik yang menjawab benar dan tepat di setiap indicator.

No.	Indicator kemampuan literasi numerasi	Persentase
N1	Siswa dapat menggunakan berbagai macam angka dan symbol yang terkait dengan penyajian data	100%
N2	Siswa dapat menganalisis informasi	88%
N3	Siswa dapat menafsirkan hasil analisis tersebut untuk memprediksi dan mengambil keputusan	50%

Tabel 3 menunjukkan bahwa tidak semua siswa dapat mencapai ketiga indicator kemampuan literasi numerasi dalam menyelesaikan soal tes yang berbentuk cerita. Indicator pertama kemampuan literasi numerasi (N1), menggunakan berbagai macam angka dan simbol yang terkait dengan penyajian data memperoleh persentase tertinggi yang artinya 16 dari 18 peserta didik dapat mencapai indicator tersebut. Indicator ketiga kemampuan literasi numerasi (N3), menganalisis hasil analisis untuk membaca dan mengambil keputusan memperoleh persentase terendah pada soal yang disajikan. Hal tersebut dapat terjadi karena peserta didik membuat kesalahan hitung dan kurang tuntas dalam mengambil keputusan atau disebut juga menarik kesimpulan akhir. Sebagian besar siswa tidak menuliskan kesimpulan akhir proses penyelesaian yang telah mereka kerjakan. Jadi dapat disimpulkan bahwa peserta didik yang dapat menggunakan angka dan symbol terkait penyajian data, serta menganalisis informasi yang diketahui dan ditanya dalam soal, bukan berarti memiliki kemampuan literasi numerasi yang baik karena kemampuan literasi numerasi dikatakan baik jika memenuhi ketiga indicator. siswa dengan kemampuan matematika tinggi mampu menggunakan berbagai macam angka atau simbol yang terkait matematika dasar untuk memecahkan masalah matematika, mampu menganalisis informasi dalam bentuk grafik, tabel, bagan dan lainnya dan menggunakan informasi tersebut dalam menyelesaikan masalah Asriyati & Hulukati, (2022).

#### 4. PENUTUP

Secara keseluruhan, kemampuan literasi numerasi salah satu SDN di Boyolali berada pada kategori sangat baik. Siswa dengan nilai tes matematika tertinggi mungkin memenuhi dua hingga tiga indicator, sedangkan siswa dengan nilai tes matematika rendah hanya memenuhi salah satu indikator. Alasan tidak mengisi Nomor identifikasi adalah karena kesalahan siswa. Antara lain: 1) tidak menuliskan informasi pada table, 2) melakukan kesalahan saat menyelesaikan kesimpulan dari soal. Kesalahan siswa dalam menyelesaikan soal-soal yang disajikan pada papan diagram sebagian besar adalah siswa tidak menyampaikan informasi mengenai soal dan topik, namun pada saat wawancara siswa mampu menyebutkan informasi dalam soal. Jika seorang siswa mengetahui soal-soal cerita

yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari, ia dapat mengembangkan kemampuan literasi numerasi. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan model pembelajaran dan model media pembelajaran agar siswa terbiasa berhitung serta dapat menerapkan keterampilan berhitung dan membaca dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, saran bagi penelitian selanjutnya antara lain melakukan penelitian lebih lanjut dan mengembangkan perangkat tes yang dapat diuji, serta mengembangkan tes tersebut untuk materi matematika lainnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Z. (2020). Efektivitas Pembelajaran Berbasis Masalah, Pembelajaran Berbasis Proyek Literasi, Dan Pembelajaran Inkuiri Dalam Meningkatkan Kemampuan Koneksi Matematis. *Profesi Pendidikan Dasar*, 7(1), 37–52. <https://doi.org/10.23917/ppd.v7i1.10736>
- Apriatni, S. (2023). *Kemampuan Literasi Numerasi Siswa melalui Outdoor Learning Berbantu Klinometer Sederhana*. 6(1), 237–247. <https://doi.org/10.32923/kjimp.v3i2.1382>
- Asriyati, N., & Hulukati, E. (2022). Kemampuan Literasi Numerasi Mahasiswa dalam Menyelesaikan Masalah Matematika Asriyati Nadjamuddin 1 □ , Evi Hulukati 2. *Jurnalbasicedu*, 6(1), 987–996.
- Astari, A. (2017). *Pengelolaan Pembelajaran Berorientasi Literasi Numerasi di Sekolah Dasar dalam Kegiatan Kurikuler dan Ekstrakurikuler*. 1–14. <http://repository.uhn.ac.id/handle/123456789/7198>
- Bachri, B. S. (2010). Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif. *Teknologi Pendidikan*, 10, 46–62.
- Baidur. (2019). STRATEGI LITERASI DALAM PEMBELAJARAN MATEMATIKA PADA ERA INDUSTRI 4.0. *Journal of Mathematics Education, Science and Technology*, 4(1), 77–94.
- Dyah Worowiras tri Ekowati, Yuni Puji Astuti, Ima Wahyu Putri Utami, InnanyMukhlis hina, & Beti Is tanti Suwandayani. (2019). (Elementary School Education Journal) Literasi Numerasi di SD Muhammadiyah. *ELSE (Elementary School Educatio Journal)*, 3(4), 93–103. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30651/else.v3i1.2541>
- Faridah, N. R., Afifah, E. N., & Lailiyah, S. (2022). Efektivitas Model Pembelajaran Project Based Learning Terhadap Kemampuan Literasi Numerasi dan Literasi Digital Peserta Didik Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Basicedu*, 6(1), 709–716. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i1.2030>
- Han, W., Susanto, D., Dewayani, S., Pandora, P., Hanifah, N., M. (2017). *Materi Pendukung Literasi Numerasi*.
- Hidayah, N. (2022). Pandangan terhadap Problematika Rendahnya Mutu Pendidikan di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(4), 6593–6601. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i4.9183>
- Kurniawan, D. (2019). PROBLEMATIKA GURU DALAM MELAKSANAKAN PROGRAM LITERASI DI KELAS IV SEKOLAH DASAR PENDAHULUAN Pelaksanaan pendidikan merupakan salah satu aspek kehidupan yang sangat dibutuhkan bagi masyarakat Indonesia . Menurut UU No . 20 Tahun 2003 tentang Sitem Pendidik. *Edustream: Jurnal Pendidikan Dasar*, III(2), 31–37. <https://doi.org/10.26740/eds.v3n2.p31-37>
- Maulidina, A. P., & Hartatik, S. (2019). Profil Kemampuan Numerasi Siswa Sekolah Dasar Berkemampuan Tinggi dalam Memecahkan Masalah Matematika. *Bidang Pendidikan Dasar*, 61–66. <https://doi.org/10.21067/jbpd.v3i2.3408>

- Munahefi, D. N., & Lestari, F. D. (2023). Pengembangan Kemampuan Literasi Numerasi Melalui Pembelajaran Tematik Terintegrasi Berbasis Proyek. *PRISMA, Prosiding Seminar Nasional Matematika*, 6, 663–669. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/prisma/>
- Perdana, R., & Suswandari, M. (2021). Literasi Numerasi Dalam Pembelajaran Tematik Siswa Kelas Atas Sekolah Dasar. *Absis: Mathematics Education Journal*, 3(1), 9. <https://doi.org/10.32585/absis.v3i1.1385>
- Pulungan, S. A. (2022). Analisis kemampuan literasi numerasi pada materi persamaan linear siswa SMP PAB 2 Helvetia. *Journal On Teacher Education*, 3(3), 266–274. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jote.v3i3.4574>
- Putri, L. S., & Pujiastuti, H. (2021). Analisis Kesulitan Siswa Kelas V Sekolah Dasar dalam Menyelesaikan Soal Cerita pada Materi Bangun Ruang PENDAHULUAN Matematika dijadikan sebagai mata pelajaran yang selalu hadir pada setiap jenjang maupun tingkatan pada pendidikan formal baik di jenjang p. 8(1), 65–74. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.24042/terampil.v8i1.9200>
- Saefurohman, S., Maryanti, R., Azizah, N. N., Fitria, D., Husaeni, A., Wulandary, V., & Irawan, A. R. (2021). Efforts to increasing numeracy literacy of Elementary School Students through Quiziz learning media. *ASEAN Journal of Science and Engineering Education*, 1(3), 167–174. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.17509/xxxx>.
- Salvia, N. Z., Sabrina, F. P., & Maula, I. (2022). Analisis Kemampuan Literasi Numerasi Peserta Didik Ditinjau Dari Kecemasan Matematika. *ProSANDIKA UNIKAL ...*, 3(2019), 352–360. <https://doi.org/https://doi.org/10.26877/aks.v13i3.13632>
- Sari, N. P., Masfuah, S., & Riswari, L. A. (2023). Peningkatan Kemampuan Numerasi Siswa Kelas V dengan Model Two Stay Two Stray Berbantuan Tabung Misteri. 8(3), 704–712. <https://doi.org/https://doi.org/10.51169/ideguru.v8i3.696>
- UNESCO. (2006). *Literacy for Life*. <https://doi.org/https://unesdoc.unesco.org/ark:/48223/pf0000141639>
- Widiantari, N. K. K., Suparta, I. N., & Sariyasa, S. (2022). Meningkatkan Literasi Numerasi dan Pendidikan Karakter dengan E-Modul Bermuatan Etnomatematika di Era Pandemi COVID-19. *JIPM (Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika)*, 10(2), 331. <https://doi.org/10.25273/jipm.v10i2.10218>